

RINGKASAN

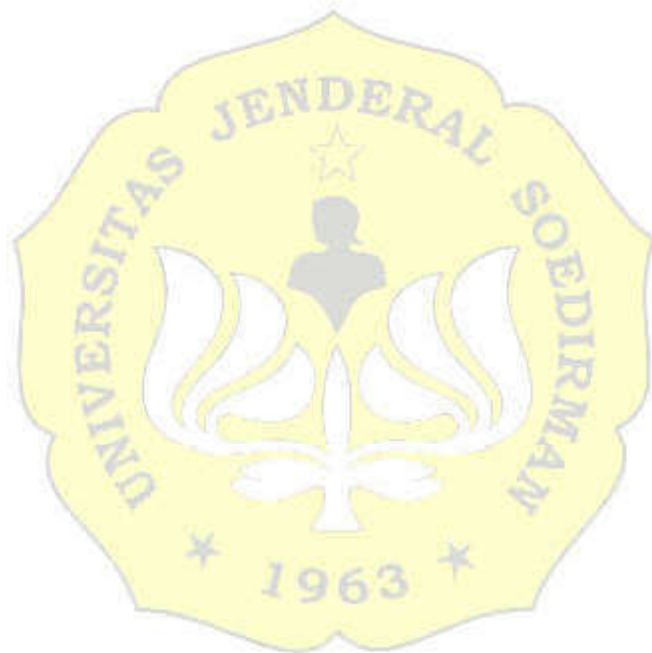
Penelitian ini dilatarbelakangi karena tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Pandeglang yang disebabkan oleh rendahnya indeks pembangunan manusia. Rendahnya angka indeks pembangunan manusia disebabkan oleh adanya kondisi masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan akibat rendahnya kapasitas dan kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Penelitian ini menjelaskan peran kelompok wanita tani (KWT) Cendrawasih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya, kendala, dan dampak dari tahapan pemberdayaan yang diberikan kepada anggota KWT Cendrawasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ketua dan anggota KWT Cendrawasih sebagai informan utama, serta pihak eksternal yang pernah mendukung program pemberdayaan di KWT Cendrawasih sebagai informan pendukung. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 informan, terdiri dari 6 informan utama dan 4 informan pendukung. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan melalui KWT Cendrawasih terdiri atas tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada tahap penyadaran Ibu-ibu di Desa Ciinjuk diberikan motivasi dan penyuluhan mengenai tujuan dan fungsi dari KWT Cendrawasih. Pada tahap pengkapasitasan anggota KWT Cendrawasih diberikan pelatihan budidaya tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan olahan pangan lokal, pembentukan kepengurusan KWT Cendrawasih, serta adanya pemberlakuan aturan kerja secara tidak tertulis. Pada tahap pendayaan anggota KWT Cendrawasih diberikan bibit tanaman untuk dikelola dan dimanfaatkan secara mandiri di rumahnya masing-masing. Dalam upaya pemberdayaan KWT Cendrawasih mengalami beberapa kendala terkait permodalan, dan adanya dinamika konflik yang terjadi antar anggota. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa KWT Cendrawasih memiliki tiga dampak pada upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, yaitu berperan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Keberadaan KWT Cendrawasih turut berperan dalam membantu mewujudkan kesejahteraan keluarga bagi semua anggotanya. Melalui semua upaya pemberdayaan

yang telah dilakukan, hal tersebut berguna untuk membantu menambah pengetahuan baru, menambah relasi baru, serta menekan pengeluaran belanja anggota, sehingga dana belanja bisa dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu diharapkan KWT Cendrawasih tetap menjaga keberlanjutan program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kualitas sumber daya manusia pada perempuan di Desa Ciinjuk dapat terus meningkat, serta mereka memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan memiliki peluang guna membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mencapai kesejahteraan keluarga. Selain itu diharapkan juga bahwa KWT Cendrawasih dapat menciptakan dan menjaga relasi sosial yang sudah terjalin dengan pihak eksternal agar tetap aktif dalam melakukan kerja sama, sehingga kendala permodalan dapat teratasi pada proses pemberdayaan selanjutnya.



SUMMARY

This research is motivated by the high poverty rate in Pandeglang Regency which is caused by the low human development index. The low human development index is caused by the condition of people who experience powerlessness due to the low capacity and ability to fulfill their own needs.

This research explains the role of the Cendrawasih women farmer group (KWT) in improving family welfare. This research was conducted to find out the efforts, constraints, and impacts of the empowerment stages given to KWT Cendrawasih members. This research uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, observation, and documentation methods to collect data. The informants in this study are divided into two, including the head and members of KWT Cendrawasih as the main informants, and external parties who have supported the empowerment program at KWT Cendrawasih as supporting informants. The technique of determining informants in this study using purposive sampling technique. The informants in this study were 10 informants, consisting of 6 main informants and 4 supporting informants. The data analysis method in this study was carried out through four stages, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test in this study uses source triangulation.

The results showed that empowerment efforts through KWT Cendrawasih consisted of three stages, including awareness, capacity building, and empowerment. In the enrichment stage, mothers in Ciinjuk Village are given motivation and counseling about the purpose and function of KWT Cendrawasih. At the stage of capacity building, KWT Cendrawasih members are given training in plant cultivation, yard land utilization, local food processing, the formation of KWT Cendrawasih management, and the implementation of unwritten work rules. In the empowerment stage, KWT Cendrawasih members are given plant seeds to be managed and utilized independently in their respective homes. In the empowerment efforts, KWT Cendrawasih experienced several obstacles, including constraints related to capital, and the dynamics of conflicts that occurred between members. The results also show that KWT Cendrawasih has three impacts on efforts to improve family welfare, including acting as a learning class, a vehicle for cooperation, and a production unit.

The existence of KWT Cendrawasih also plays a role in helping to realize family welfare for all its members. Through all the empowerment efforts that have been made, it is useful to help add new knowledge, add new relationships, and reduce member spending, so that shopping funds can be allocated for other household needs. Therefore, it is expected that KWT Cendrawasih will maintain the sustainability of the empowerment program that has

been implemented. This is so that the quality of human resources in women in Ciinjuk Village can continue to improve, and they have the opportunity to continue to develop and have the opportunity to help their husbands in meeting household needs and achieving family welfare. In addition, it is also expected that KWT Cendrawasih can create and maintain social relations that have been established with external parties to remain active in conducting cooperation, so that capital constraints can be overcome in the future empowerment process.

